

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian survey (*survey research*) yaitu penelitian dengan metode survey yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen. (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dengan mengedarkan kuesioner kepada para Mahasiswa investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin secara online melalui link yang sudah disiapkan penulis.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang merupakan penelitian menggunakan data yang berupa data statistik atau dengan menggunakan angka sebagai alat untuk keterangan-keterangan yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis kegiatan yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menjadi bagian dari metode penelitian, yakni tempat dimana proses penelitian akan dilaksanakan Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Galeri Investasi Syariah BEI FEBI UIN Antasari Banjarmasin, kel.

Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kalimantan Selatan, Indonesia. Kode Pos : 70235. Telp. (0511) 3252829. Fax. (0511) 3254344.) (Tim Penulis GIS UIN Antasari, 2022). Alasan pemilihan lokasi ini sebagai sasaran adalah karena peneliti ingin mengetahui tingkat literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance* terhadap perilaku investasi pada Mahasiswa yang termasuk di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam suatu penelitian merupakan kumpulan individu atau obyek yang merupakan sifat-sifat umum dan menjelaskan populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. (Arikunto,2010). Sedangkan menurut Sugiyono (2010) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Maka dari pengertian tersebut, populasi penelitian ini adalah Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin yang terdaftar berinvestasi di pasar modal melalui Galeri Investasi Syariah yakni sebanyak 150 mahasiswa. Berdasarkan data yang diambil pada bagian GIS UIN Antasari Banjarmasin pada tanggal 19 Desember 2022 (Tim Penulis GIS UIN Antasari, 2022).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili) (Sugiyono, 2022).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *simple random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Diketahui jumlah investor GIS UIN Antasari adalah sebanyak 150 orang dan persentasi kelonggaran yang diterapkan sebesar 5%. Berikut perhitungannya menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (Nxe^2)}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 \times 0.05^2}$$

$$n = \frac{150}{1 + 150 \times 0,0025}$$

$$n = \frac{150}{1 + 0,375}$$

$$n = \frac{150}{1,375}$$

$$n = 109,09$$

$$n = 110$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Standar eror 0,05 %

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka jumlah sampel yang akan diambil adalah 110 orang responden.

D. Objek dan Subjek Penelitian

1. Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian di Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin
2. Menurut Sugiyono objek penelitian adalah objek yang memiliki sifat atau atribut orang. Objek tersebut ada karena ditentukan oleh si peneliti dengan tujuan untuk mencari jawaban dari penelitia . objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, *self control*, *risk tolerance* dan perilaku investasi mahasiswa Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah sekumpulan informasi yang biasanya berbentuk bilangan yang dihasilkan dari pengukuran atau perhitungan. Berdasarkan jenisnya data dibagi menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Pada penelitian ini akan menggunakan data kuantitatif yang merupakan data yang dapat dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Data sebagai komponen penelitian, jika tidak ada data maka penelitian pun juga tidak ada. Data harus valid atau benar, jika tidak valid maka akan menghasilkan informasi dan kesimpulan yang keliru atau salah (Abdullah, 2015, hlm.48).

Berdasarkan data yang telah diolah data dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu :

- a. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil data yang

diperoleh dari responden melalui pembagian angket atau kuesioner yang dikumpulkan dari Mahasiswa Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan,

- b. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder selain tersedia di instansi tempat dimana penelitian itu dilakukan juga tersedia diluar instansi atau lokasi penelitian. Data sekunder yang tersedia di lokasi penelitian disebut dengan data sekunder internal, sedangkan yang tersedia di luar lokasi penelitian disebut dengan data sekunder eksternal. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh peneliti dari buku, skripsi, jurnal, dokumen, internet serta hasil penelitian maupun karya tulis ilmiah lainnya yang memberikan atau menambah informasi. Data disini berupa teori-teori yang menjadi acuan dalam penelitian dan jumlah investor aktif Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni V. Wiratna (2018) Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengungkapkan atau menjanging informasi kuantitatif dari responden sesuai ruang lingkup penelitian (Sujarweni, 2018). Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada

pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya (Sugiyono, 2022, hlm. 50).

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Kuesioner (angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2022). Kuesioner menjadi sumber data utama untuk menjawab rumusan masalah. Gambaran umum dari kuesioner terdiri dari pendahuluan yang berisikan identitas dari responden seperti : nama, jenis kelamin, umur, agama, pekerjaan, tahun menjadi investor, alamat dan nomor telepon responden. Sedangkan dibagian isi berisikan pertanyaan atau pernyataan yang sesuai dengan masing-masing variabel. Pada penelitian ini kuesioner akan disediakan dalam bentuk online yaitu menggunakan *google form* sehingga nanti akan menyesuaikan saja sesuai kebutuhan para responden.

2. Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. (Hastinah, 2022). Pada penelitian ini dokumentasi adalah teknik yang digunakan sebagai penunjang untuk mengetahui data-data tentang literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance*. Serta data jumlah Mahasiswa Investor Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin.

F. Desain Pengukuran dan Instrumen Kuesioner

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrument untuk mengumpulkan data, mengukur nilai variabel yang diteliti. Jumlah instrument yang akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Dengan demikian karena instrument penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat maka setiap instrument harus mempunyai skala. Berbagai macam skala pengukuran yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian (Sugiyono, 2022, hlm. 51).

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* ialah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pertanyaan berkaitan dengan indikator-indikator suatu konsep atau variabel yang sedang diukur. Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. Skala *likert* lazim menggunakan lima titik dengan label netral pada posisi tengah (ketiga) (Hastinah, 2022, hlm. 52).

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, antara lain :

Tabel 3.1 Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	SS : Sangat Setuju	5
2	S : Setuju	4
3	N : Netral	3
4	TS : Tidak Setuju	2
5	STS : Sangat Tidak Setuju	1

Tabel 3. 1 Skala Likert

Instrument penelitian yang menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda (Sugiyono, 2022, hal 93-94). Menurut Emory (1985), prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat kalau dinamakan membuat laporan dari pada melakukan penelitian. Namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Jadi instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2018, hal. 102).

Bab 1 telah mengemukakan bahwa suatu peristiwa atau kejadian yang ditangkap oleh indra manusia dapat dijelaskan secara ilmiah disebut fenomena. Selanjutnya, fenomena ini diabstraksikan menjadi konsep atau konstruk yang jika diberi nilai akan menjadi variabel. Variabel penelitian memiliki berbagai macam jenis penelitian, salah satunya adalah Variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variabel*) adalah variabel yang

dipengaruhi oleh variabel lain, sedangkan variabel bebas (*independen variabel*) adalah variabel yang memengaruhi variabel lain. Jadi, istilah variabel terikat dan variabel bebas ini hanya ada dalam hubungan antarvariabel yang bersifat kausalitas. (Sanusi, 2017). Symbol dari variabel bebas adalah X sedangkan symbol dari variabel terikat adalah Y. pada penelitian ini terdiri 3 variabel bebas yaitu Literasi Keuangan (X1), *Self Control* (X2), *Risk Tolerance* (X3) sedangkan variabel terikat adalah Perilaku Investasi (Y).

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

Variabel	Teori	Indikator	Skala
Literasi Keuangan (X1)	Lusardi & Mitchell (2007) menjelaskan literasi keuangan adalah pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai instrumen keuangan, meliputi, pengetahuan seseorang mengenai tabungan atau saving, asuransi atau insurance, investasi dan perangkat keuangan lainnya. Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan keuangan dasar (<i>basic financial knowledge</i>), 2. Simpanan dan pinjaman (<i>saving and borrowing</i>), 3. Proteksi atau asuransi (<i>insurance</i>) 4. Investasi 	<i>Likert</i>
<i>Self Control</i> (X2)	<i>Self control</i> adalah tenaga kontrol diri atas diri, oleh dirinya sendiri. <i>Self control</i> terjadi ketika individu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan untuk mengatasi beberapa masalah 2. Kemampuan untuk 	<i>Likert</i>

	<p>mencoba untuk mengubah cara bagaimana seharusnya individu tersebut berpikir, merasa, atau berperilaku. <i>Self control</i> dalam pengelolaan uang dapat mendorong individu untuk melakukan penghematan dalam melakukan pembelian. (S Kurniawati, 2018)</p>	<p>mengubah hal-hal penting dalam hidup</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kemampuan melakukan apapun yang sudah ada dalam pikiran 4. Kemampuan untuk mengontrol atas hal-hal yang terjadi. 	
<p><i>Risk Tolerance</i> (X3)</p>	<p><i>Risk tolerance</i> adalah tingkat kemampuan investor dalam mentoleransi adanya risiko yang ditimbulkan oleh pengambilan keputusan investasi yang telah dilakukan. <i>Risk tolerance</i> merupakan tingkat kemampuan yang dapat diterima dalam mengambil suatu risiko investasi. (R. J. Sari, 2019)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pilihan investasi dalam keadaan beresiko 2. Penggunaan pendapatan untuk investasi yang bersifat untung-untungan 3. Pembelian asset tanpa pertimbangan 4. Investasi pada kegiatan yang memberikan <i>return</i> besar. 	<p><i>Likert</i></p>

Perilaku Investasi (Y)	Menurut ajzen (2006) perilaku investasi yang terbentuk tidak selalu sama dengan sikap individu yang Nampak terhadap sesuatu hal, sehingga pemikiran perilaku yang spontanitas atau reflek akan mempersulit kondisi dalam berinvestasi. Adanya kondisi yang mendukung dan menyulitkan individu akan sangat berdampak pada pola perilaku investasinya. Perilaku investasi ialah kegiatan investasi yang nyata dan dapat dilihat secara langsung yang didasari atas minat berinvestasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keyakinan dalam berinvestasi 2. Tingkat konsumsi individu 3. Motivasi dari lingkungan social 4. Ketersediaan dana 5. Kemampuan mengelola dana. 	<i>Likert</i>
------------------------	---	---	---------------

Tabel 3. 2 Indikator Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur fenomena alam atau sosial. Instrument ada yang sudah tersedia dan ada yang belum (dibuat sendiri oleh peneliti). Kebanyakan instrument yang telah tersedia sudah teruji validitas dan realibilitasnya, serta merupakan instrument untuk mengukur fenomena alam. Sementara itu, instrument untuk fenomena sosial jarang terjadi. Titik tolak dari penyusunan instrument penelitian adalah variabel penelitian itu sendiri. dari variabel, carilah dimensinya, kemudian tentukan indikator-

indikatornya sehingga pertanyaan yang berfungsi sebagai alat atau instrument pengumpulan data dapat disusun (Hastinah, 2022, hlm. 55).

Pada penelitian alat instrument yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Instrument kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian dikembangkan dari variabel penelitian, baik variabel bebas maupun variabel terikat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan (Sugiyono, 2022). Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistic yang sudah tersedia. Pada penelitian ini menggunakan beberapa analisis, yaitu :

a. Uji Validitas

Validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrumen penelitian akan mengukur apa yang ingin diukur. Oleh karena itu instrument yang akan digunakan oleh peneliti adalah kuesioner sebagai alat ukur dan harus lebih dahulu diuji validitasnya. Hasil penelitian yang valid bisa terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Abdullah, 2015).

Instrument yang valid dapat digolongkan menjadi beberapa macam. Yaitu validitas konstruk yang artinya validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep, validitas isi mempunyai makna suatu alat pengukur ditentukan oleh sejauh mana alat pengukur tersebut mewakili semua aspek yang dianggap sebagai aspek kerangka konsep dan validitas eskternal yang merupakan validitas yang diperoleh dengan mengorelasikan alat pengukur baru dengan alat pengukur yang sudah valid serta validitas rupa yang menunjukkan dari segi rupanya bahwa alat pengukur tampaknya dapat mengukur apa yang hendak diukur. Rumus yang dapat digunakan untuk mencari nilai korelasi yakni rumus *product moment pearson* berikut:

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

X = Skor butir

Y = Skor total butir

N = Jumlah sampel (responden)

Selanjutnya, nilai r dibandingkan dengan nilai r tabel dengan derajat kebebasan $(n-2)$. Jika nilai r hasil perhitungan lebih besar daripada nilai r dalam tabel ($r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$) pada alfa tertentu maka berarti signifikan sehingga disimpulkan bahwa butir pertanyaan atau pernyataan itu valid. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak *SPSS-25*.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila alat ukur itu digunakan

berulang kali. Maksudnya, pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner hendaknya dibuat sedemikian rupa, sehingga jika dijawab berulang kali oleh responden maka juga akan relatif konsisten, oleh karena itu reliabilitas kuesioner juga harus diuji. Setiap alat ukur pengukur seharusnya memiliki kemampuan hasil pengukuran yang konsisten. (Sanusi, 2017, hlm. 58).

Teknik uji reliabilitas yang digunakan adalah *Cronbach*, teknik ini digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang berupa rentangan nilai antara beberapa nilai, misalnya 0 – 10 atau 0 – 100, juga bentuk skala 1 – 5 atau 1 – 7 dan seterusnya, dikatakan pula uji ini adalah uji dengan menghitung koefisien alpha. Untuk mencari besaran angka reliabilitas dengan menggunakan teknik *cronbach* dapat digunakan rumus sebagai berikut (Sujarweni, 2018, hlm. 58).

$$R_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2_b}{\sigma^2_1} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = reliabilitas instrument

k = banyak butir pertanyaan

σ^2 = varian total

$\sum ab^2$ = jumlah varian butir.

Pada penelitian ini pengujian reabilitas akan menggunakan perangkat lunak *SPSS-25*.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hal-hal yang berkaitan apakah terdapat data yang ekstrem atau tidak, data berdistribusi normal atau tidak, memiliki sifat autokorelasi atau tidak, memiliki

sifat multikolinieritas atau tidak dan memiliki sifat homoskedastisitas atau tidak (N. Sari, 2019, hlm. 59). Beberapa uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak *SPSS-25* dalam pengujian nanti. Berikut beberapa macam jenis uji dalam asumsi klasik:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji normalitas ini ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu melalui histogram dan uji yang dikembangkan oleh Jarque-Bera (JB). Pada uji Jarque-Bera, jika suatu variabel didistribusikan secara normal maka nilai koefisien $S = 0$ dan $K = 3$. Oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistic JB akan sama dengan nol. Jika nilai probabilitas p dari statistic JB besar atau dengan kata lain jika nilai statistic dari JB ini tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis H_0 (error term/disturbance berdistribusi normal) H_1 (error term/disturbance tidak berdistribusi normal). Artinya residual mempunyai distribusi normal. Data berdistribusi normal jika nilai p -value hasil hitung $> \alpha = 5\%$ atau $0,05$ (Widarjono, 2017, hlm. 49-50).

b. Multikolinieritas

Hubungan linear antara variabel independen di dalam regresi berganda dalam persamaan disebut multikolinieritas. Hubungan linear antara variabel independen dapat terjadi dalam bentuk hubungan linear yang sempurna (*perfect*) dan hubungan linear yang kurang sempurna (*imperfect*) (Widarjono, 2017, hal 101).

Model yang mempunyai *standard error* besar dan nilai statistic *t* yang rendah, dengan demikian merupakan indikasi awal adanya masalah multikolinieritas dalam model. Ada beberapa metode untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam suatu model regresi, yaitu R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan, menguji korelasi parsial (*r*) antarvariabel independen, regresi *auxiliary*, metode deteksi klien, dan *varian inflation factor* (VIF) dan *tolerance*.

Dalam penelitian ini yang digunakan untuk mendeteksi masalah multikolinieritas adalah *Variance Inflation Factor* dan *Tolerance*. Jika nilai VIF semakin membesar maka diduga ada multikolinieritas. Jika nilai VIF melebihi angka 10 maka dikatakan ada multikolinieritas karena nilai R_j^2 melebihi dari 0,90 (Widarjono, 2017, hal 103-108) Berikut penjelasan secara sederhana :

- 1.) Apabila $VIF > 10$ dan $Tolerant < 0,1$ maka tergejala multikolinieritas.
 - 2.) Apabila $VIF < 10$ dan $Tolerant > 0,1$ maka tidak tergejala multikolinieritas.
- c) Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah masalah regresi yang faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama atau konstan. Beberapa cara mendeteksi masalah heteroskedastisitas, yaitu menggunakan metode *Informaal*, *Park*, *Glejser*, *Korelasi Spearman*, *Goldfeld-Quandt*, *Breusch-Pagan* dan *White*. Pada uji *White* tanpa *cross terms* atau dapat diketahui terdapat heteroskedastisitas atau tidak. Jika nilai *chi squares* (x^2) hitung yang diperoleh dai informasi $Obs \cdot R$ -

squared lebih kecil dari *chi squares* kritis atau dilihat dari nilai probabilitasnya yang lebih besar dari $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada heteroskedasitas (Widarjono, 2017, hlm. 61).

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen.(Sujarweni, 2018). Analisis ini digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) nilai dari variabel tergantung (kreterium), bila dua atau lebih bebas (independen) sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilai). Berikut adalah rumus regresi linier berganda untuk 3 prediktor (Hastinah, 2022, hlm. 50).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Loyalitas investor

A : Konstanta

b1, b2, b3 : Koefisien regresi pada masing-masing variabel bebas

X1 : Variabel pengalaman investor

X2 : Variabel nilai investor

X3 : Variabel kepuasan investor

5. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu cara menggunakan data sampel untuk mengevaluasi kebenaran hipotesis dari populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah memilih salah satu dari dua hipotesis tersebut. Pengujian hipotesis berdasarkan sifat saling asing (*mutually exclusive*), artinya jika satu hipotesis ditolak maka hipotesis lainnya diterima (Hastinah, 2022, hlm. 50).

a. Analisis Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punya. Dalam hal ini kita dapat mengukur seberapa besar proporsi variasi variabel dependen (terikat) dijelaskan oleh semua variabel independen (bebas) (Widarjono, 2017). Jika nilai *R-squared* (R^2) sama dengan nol maka tidak ada sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat atau variasi variabel bebas yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikitpun variasi variabel terikat. Sebaliknya, jika (R^2) sama dengan satu maka persentasi sumbangan pengaruh variabel bebas yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel terikat.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji T-test)

Uji t ialah pengujian yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Perbedaan uji t regresi berganda dengan lebih dari satu variabel independen dengan regresi sederhana dengan hanya satu variabel independen terletak pada besarnya derajat *degree of freedom* (*df*) dimana untuk regresi sederhana *df*-nya sebesar $n-2$ sedangkan regresi berganda tergantung dari jumlah variabel independen ditambah dengan konstanta yaitu $n-k$ (Widarjono, 2017).

Ketentuan uji t pada koefisien regresi parsial pada regresi berganda yaitu jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t kritis maka terdapat pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen, begitu juga sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t kritis maka tidak terdapat pengaruh antara

variabel independen dan variabel dependen (Widarjono, 2017) Secara ringkasnya seperti berikut :

- 1) Jika nilai t hitung $>$ nilai kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a
- 2) Jika nilai t hitung $<$ nilai t kritis maka H_0 gagal ditolak (diterima)

Sedangkan untuk signifikan, jika $t < 0.05$ ($\alpha = 5\%$, maka ada pengaruh antara variabel independen dan dependen dan demikian sebaliknya.

c. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F-test)

Uji F ialah pengujian yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara simultan (keseluruhan). Uji F digunakan untuk uji signifikan model. Uji F bisa dijelaskan dengan menggunakan analisis (*analysis of variance* = ANOVA). Ketentuan uji F yaitu jika F hitung $>$ F kritis maka H_0 ditolak (H_a diterima), dan sebaliknya jika F hitung $<$ F kritis maka gagal menolak H_0 (Widarjono, 2017 hal 64-65). Sedangkan untuk signifikan, jika F *statistic* $<$ 0,05, maka keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima (berpengaruh).

d. Uji Dominan

Untuk mengetahui variabel yang manakah yang paling dominan bebas yang terdiri dari literasi keuangan, *self control* dan *risk tolerance*, maka dilakukan dengan melihat rangking koefisien regresi yang distandartkan (β) atau *standartdized of coefficient* beta dari masing-masing variabel bebas yang signifikan. Variabel yang memiliki koefisien beta terbesar variabel bebas (X) yang dominan terhadap variabel terikat (Y).

H. Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menggunakan beberapa tahapan penelitian agar mendapatkan karya tulis ilmiah yang sistematis, yaitu sebagai berikut :

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap ini peneliti mengamati secara garis besar terhadap permasalahan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran secara umum, kemudian mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing dalam rangka penyusunan proposal dan agar disetujui. Selanjutnya diajukan ke biro skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam agar mendapat persetujuan. Kemudian setelah disetujui dan mendapat penetapan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, *Self Control* dan *Risk Tolerance* terhadap Perilaku Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Syariah UIN Antasari Banjarmasin”. Serta penetapan dosen pembimbing I dan pembimbing II, maka dikonsultasikan kembali untuk diadakan perbaikan seperlunya setelah itu diadakan persiapan proposal.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti memohon surat izin riset penelitian kepada Mikwa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, kemudian mengumpulkan data-data yang diperlukan baik berupa data primer atau data sekunder dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana yang telah ditetapkan.

3. Tahap Pengolahan Data dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengolahan dan analisis data yang telah ditentukan peneliti sebelumnya, kemudian dikonsultasikan pada dosen pembimbing I dan pembimbing II dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan.

4. Tahap Penyusunan Laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun penelitian yang sudah diperoleh sesuai dengan sistematika penulisan, kemudian dikonsultasikan kembali kepada dosen Pembimbing I dan Pembimbing II demi kesempurnaan penelitian, apabila sudah disetujui maka skripsi siap untuk dimunaqasyahkan dihadapan Tim Penguji Skripsi.